

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Dengan kayanya Indonesia akan SDA sehingga ini menjadi peluang bagi SDMnya untuk memanfaatkan kekayaan yang ada. Salah satu sektor yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan memiliki peluang yang sangat besar baik bagi pendapatan negara maupun daerah yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian (termasuk kehutanan dan perikanan) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh kontribusinya yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2022, yaitu mencapai 12,98% dengan pertumbuhan sebesar 1,37% yang menempati posisi ketiga setelah sektor industri pengolahan dan pertambangan dan penggalian. Tentu hal ini tidak terlepas dari peran subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan sebagai kontributor utama terhadap PDB pertanian hingga 27%. Dengan begitu tanaman perkebunan merupakan salah satu tanaman yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu komoditi perkebunan yang memiliki potensi bagi PDB nasional yaitu kopi. Berdasarkan tabel statistik perdagangan kopi dunia, Indonesia berada pada posisi yang sangat diperhitungkan karena Indonesia berada pada posisi keempat pemasok kopi terbesar di dunia. Jumlah produksi kopi Indonesia pada tahun 2021 mencapai 786,20 ribu ton yang meningkat dari tahun 2020 dengan jumlah produksi 762,20 ribu ton, dan pada tahun 2022 jumlah produksi kopi di Indonesia meningkat lagi sebesar 1,1% dibanding tahun 2021 yang mencapai 794,80 ribu ton. Data *International Coffee Organization* (ICO) mencatat jumlah ekspor kopi Indonesia per Januari 2022 berada pada urutan empat sebesar 639,900 bags. Brazil merupakan negara yang tertinggi ekspor kopi sebesar 3,226,441 bags, Vietnam sebesar 2,802,414 bags, dan Colombia sebesar 1,045,119 bags (International Coffee Organization, 2022).

Jumlah konsumsi kopi dunia dari tahun ke tahun meningkat. Tahun 2016/2017 sebesar 158,125 juta bag meningkat pada tahun 2019/2020 sebesar 164,2 juta bags dan meningkat lagi pada tahun 2020/2021 yaitu sebesar 166,35 juta bags (1 ag = 60 kg) (ICO, 2022). Begitupun dengan konsumsi kopi di Indonesia

yang setiap tahunnya juga meningkat, pada tahun 2019 konsumsi kopi di Indonesia sebesar 353,885 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 369,886 ton, dan nilai ini menjadikan Indonesia berada posisi kelima terbesar konsumsi kopi dunia (BPS;Statistik Kopi Indonesia, 2021).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ikut menyumbang produksi kopi di Indonesia. Produksi kopi Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami fluktuatif. Produksi Kopi di Sumatera Barat terbesar yaitu pada tahun 2020 sebesar 29,539,00 ton dengan luas lahan 29,646,70 Ha dan yang terendah yaitu pada tahun 2021 dengan produksi hanya 14,053,78 dengan luas area tanam 23,895,16 Ha (Lampiran 1).

Sumatera Barat terdiri dari 19 kabupaten/kota, hanya kabupaten Kep. Mentawai dan Kota Pariaman yang tidak ikut andil dalam menyumbang produksi kopi bagi Sumatera Barat. Enam daerah penghasil kopi terbanyak di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar Dan Kabupaten Pasaman. Sumatera Barat memiliki potensi untuk pengembangan komoditas kopi, karena iklim yang mendukung dalam pertumbuhan kopi (BPS Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2022) (Lampiran 2).

Kabupaten Solok merupakan daerah penghasil kopi terbanyak di Sumatera Barat dan salah satu daerah yang memiliki dua jenis kopi yang dibudidayakan yaitu jenis arabika dan robusta. Kabupaten Solok yang terdiri dari 14 kecamatan, hampir keseluruhan di kecamatannya membudidayakan kopi. Pada tahun 2021 luas areal tanaman perkebunan kopi di Kabupaten Solok yaitu 8,564,25 ha dengan produksi 4,398,13 ton (BPS Kabupaten Solok, 2022) (Lampiran 3).

Payung Sekaki merupakan salah satu kecamatan yang membudidayakan dan mengembangkan kopi arabika dan robusta. Kecamatan Payung Sekaki berada pada urutan ke enam dengan jumlah luas areal tanaman perkebunan kopi dan pada urutan ke lima terbanyak memproduksi kopi di Kabupaten Solok. Luas lahan kopi di Kecamatan Payung Sekaki pada tahun 2021 sebanyak 356,50 ha dengan tingkat produksinya sebesar 490,30 ton. Luas lahan kopi di Kecamatan Payung Sekaki pada tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 399,50 Ha, tetapi hasil produksi tahun 2022 sebesar 176,95 yang berarti produksinya mengalami penurunan. Luas

lahan kopi arabika di Kecamatan Payung Sekaki tahun 2021 yaitu 94,50 hektar dengan produksi 47,30 ton dan pada tahun 2022 luas lahan kopinya sebesar 109,50 dengan produksinya sebesar 54,85 ton (BPS Kabupaten Solok, 2022) (Lampiran 4).

Kopi arabika merupakan salah satu dari beragam jenis kopi yang dibudidayakan di dunia. Dibandingkan dengan berbagai jenis kopi lainnya kopi arabika termasuk kopi yang memiliki nilai tertinggi di dunia. Hal ini disebabkan oleh cita rasa berbeda yang dihasilkannya. Kopi arabika mempunyai mutu cita rasa terbaik dibandingkan jenis kopi yang lain, dengan ciri biji berbentuk putih kehijauan dan daun hijau tua. Kopi arabika memiliki flavor dan rasa yang lebih disukai oleh konsumen dibandingkan dengan kopi robusta (Tentri, *et al.*, 2021).

Kopi arabika juga dibudidayakan di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Di Nagari Sirukam ini kopi arabika cocok untuk dikembangkan karena kondisi iklim yang sesuai dengan pertumbuhannya. Dengan cocoknya iklim untuk pengembangan kopi arabika di Nagari Sirukam maka diperlukan strategi yang baik dan tepat dalam pengembangannya agar usahatani kopi arabika dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani kopi arabika.

Menurut David (2016) strategi merupakan aksi potensial yang memerlukan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, strategi juga berorientasi pada masa depan karena mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun ke depan. Manajemen strategi berusaha untuk mengorganisasikan informasi kualitatif dan kuantitatif, sehingga memungkinkan diambilnya keputusan yang efektif dalam situasi ketidakpastian.

Dalam rangka pengembangan usahatani kopi arabika perlu diperhatikan lingkungan internal dan eksternalnya. Suatu usahatani dapat bertahan dan berkembang jika sudah mampu mengidentifikasi potensi dan kelemahan yang ada. Dengan mengetahui potensi dan kelemahan, maka akan dapat membantu pengusaha untuk menyusun strategi alternatif yang tepat agar dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani kopi arabika. Untuk itu, untuk mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman serta mempertahankan kekuatan dan peluang maka dibutuhkan suatu strategi agar usahatani dapat bertahan dan berkembang.

B. Rumusan Masalah

Sirukam merupakan sebuah nagari yang berada di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Sumatera Barat. Mayoritas mata pencaharian penduduk Sirukam yaitu sebagai petani sawah disamping itu juga ada yang menanam bawang, jagung dan kopi. Salah satu tanaman perkebunan yang berpotensi untuk dikembangkan di Nagari Sirukam yaitu tanaman kopi arabika.

Nagari Sirukam memiliki potensi untuk pengembangan usahatani kopi arabika karena berada pada ketinggian 1000 mdpl dengan suhu udara rata-rata 20 derajat celsius dengan curah hujan 2031,0 mm/tahun. Tempat yang sesuai bagi pertumbuhan kopi arabika berkisar antara 1.000 - 1.700 mdpl. Pada lokasi dengan ketinggian <1.000 mdpl, tanaman kopi arabika mudah terjangkit penyakit karat daun, sedangkan pada ketinggian tempat >1.700 mdpl produksinya tidak optimal karena pertumbuhan vegetatif lebih cepat dari generatif. Suhu udara yang optimum untuk pertumbuhan kopi arabika berkisar antara 15 - 25°C dengan curah hujan 1.250 - 2.500 mm/tahun dengan bulan kering 3-4 bulan (Syakir, 2017).

Petani kopi arabika di Nagari Sirukam melakukan usahatani kopi arabika di atas lahan milik sendiri dan dalam menjalankan usaha taninya masih berdasarkan pada kebiasaan dan rutinitasnya dengan kata lain petani kopi arabika di Nagari Sirukam belum memiliki strategi dalam menjalankan usaha taninya seperti dalam hal budidaya kopi arabika dan dalam menghadapi ketidakpastian perubahan iklim yang dapat berpengaruh terhadap produksi dan munculnya serangan hama dan penyakit tanaman kopi arabika.

Dengan adanya potensi Nagari Sirukam dalam usahatani kopi arabika tentu para petaninya memiliki keinginan untuk meningkatkan produksi pertaniannya tetapi karena adanya kendala-kendala yang mereka hadapi sehingga mereka sulit untuk mewujudkan keinginan tersebut. Salah satu kendala atau permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika di Nagari Sirukam yaitu kurangnya peran pemerintah daerah atau kabupaten terkhususnya pemerintah Nagari Sirukam yang belum fokus atau perhatian dalam memanfaatkan potensi pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam. Dalam pengembangan usahatani kopi arabika membutuhkan *support*/dukungan pemerintah yang lebih agar bisa memaksimalkan pengembangan usahatani kopi arabika terkhusus hal produksinya, kualitas dan kontinuitas bahan

baku yang tersedia dan mudah didapatkan oleh para petani. Pengembangan potensi usahatani kopi arabika juga tidak terlepas dari pendampingan dan dukungan dari pemerintah baik sarana dan prasarana yang memadai dalam usahatani kopi arabika. Pemerintah Nagari Sirukam belum terkonsentrasi dalam hal itu semua sehingga menjadi kendala dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam.

Permasalahan lain yang terlihat yaitu masalah permodalan petani. Terbatasnya modal petani membuat petani di Nagari Sirukam sulit untuk manajemen keuangannya, sehingga petani mengabaikan dalam hal budidaya seperti pemeliharaannya (pemupukan, penyiangan dan lainnya) yang hanya waktu ketika panen saja diintensifkan. Masih kurangnya pemahaman petani terhadap budidaya yang baik serta tidak konsistennya petani dalam menjaga kualitas kopi karena banyaknya biji kopi yang rusak atau biji pecah serta membiarkan kopi terlalu matang bahkan sampai menghitam di batangnya.

Tanaman kopi arabika di Nagari Sirukam sangat lah penting untuk di kembangkan karena melihat konsumsi kopi di Indonesia bahkan dunia yang meningkat setiap tahunya, begitupun dengan harga kopi arabika yang lebih tinggi dari kopi lainnya termasuk robusta. Dengan meningkatnya permintaan kopi tersebut akan menjadi peluang bagi para petani kopi arabika untuk meningkatkan usahatani kopi arabika tentu dengan sebuah strategi pengembangan usahatani. Oleh karena itu untuk memanfaatkan potensi Nagari Sirukam dalam usahatani kopi arabika melihat konsumsi kopi serta harga kopi arabika yang tinggi sehingga usahatani kopi arabika perlu di kembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani Nagari Sirukam.

Dalam rangka pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam, tidak hanya letak geografis dan iklim saja yang menjadi faktor penentu pengembangannya, tetapi dibutuhkan keterlibatan semua pihak karena pengembangan suatu usahatani merupakan suatu bagian dari sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem penyedia saprodi, subsistem produksi (*on farm*/usahatani), subsistem off-farm yaitu pemasaran dan pengolahan, dan subsistem penunjang berupa lembaga pemerintah sebagai pengambil kebijakan, lembaga keuangan maupun lembaga penelitian. Dengan terlibatnya semua subsistem tersebut diharapkan menghasilkan suatu kekuatan untuk dapat mengembangkan usahatani

kopi arabika sehingga dapat mensejahterakan pelaku usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok.

Permasalahan - permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika di Nagari Sirukam memerlukan strategi pemecahan masalah yang tepat untuk pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam. Keberhasilan pengembangan usahatani kopi arabika dapat tercapai dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternalnya yaitu peluang dan ancaman. Mengetahui faktor internal dan eksternal di dalam usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam sangat penting, karena dapat merumuskan strategi pengembangan usahatani yang tepat. Diharapkan dengan adanya strategi pengembangan usahatani kopi arabika, usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam dapat berkembang dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan survei pendahuluan dan penjelasan diatas, masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan faktor eksternal usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok?
2. Strategi apa yang tepat dilakukan untuk pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok?

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok** “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok
2. Merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak diantaranya :

1. Bagi Petani dan Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan mengenai pemilihan strategi pengembangan usahatani kopi arabika yang tepat.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usahatani.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memahami manajemen strategi khususnya pengembangan usahatani.

